

Submitted : 9 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 30 Januari 2021

Pencegahan Kebebasan Bergaul Anak Sekolah Dasar Di Era New Normal Dengan Program Penyuluhan Yang Tinggal Di Dusun Karunia

M. Deni siregar¹, Dukha Yunitasari², I Dewa Putu Partha³, Safrudin Jauhari⁴
Universitas Hamzanwadi
Email: muhammaddenisiregar@gmail.com, dukha.yunitasari@gmail.com,

Abstrak

Tujuan PKM ini adalah: untuk mengurangi kebebasan bergaul anak usia sekolah dasar di masa new normal dengan program penyuluhan pada anak yang tinggal di dusun Karunia. Dimana masa anak selalu meringankan apa yang menjadi aturan pemerintah bahkan orang tua, anak-anak masih sering mengabaikan semua seruan pemerintah, lebih banyak berkumpul dan berkeliaran dimana-mana yang mererka sukai bersama anak-anak seusia sekolah dasar. Jiwa anak memang berbeda dengan orang yang sudah dewasa, kebebasan berfikir tanpa memaknai salah dan benar menunjukkan bahwa anak tidak meikirkan dampak dari pergaulannya di masa pandemik yang penting happy, sehingga anak-anak sulit untuk di atur oleh orang tua sehingga kwalahan mennekan kebesan anak dalam bergaul dengan teman sebaya. Maka dengan memberikan penyuluhan dari masjid dan musholla tentang pentingnya mengurangi pergaulala di era new normal. Adapaun dampak dari penyuluhan tersebut anak seusia seklah dasar mulai bisa memahami arti pentingnya menjaga pergaulan dengan teman sebaya walau era new normal sudah tiba, perhatian orang tua terhadap pergaulan anak semakin intens, serta seluruh elemen masyarakat berpartisipasi dalam menggerakkan masyarakat untuk terus waspad terhadap gejala yang belum tentu di ketahui kapan datangnya.

Kata Kunci : kebebasan bergaul; new normal; penyuluhan

Abstract

The purpose of this PKM is: to reduce the freedom of association of elementary school age children in the new normal period with counseling programs for children living in the Karunia hamlet. Where childhood has always lightened what has been the rule of the government and even parents, children still often ignore all the calls of the government, they gather and hang around everywhere they like to be with children of elementary school age. Children's souls are different from adults, the freedom to think without interpreting right and wrong shows that children do not think about the impact of their interactions during the pandemic, which is important to be happy, so that children are difficult to be managed by parents so that they even suppress children's ability to socialize. with peers. So by providing counseling from mosques and musholla about the importance of reducing socialization in the new normal era. As for the impact of this counseling, children of elementary school age begin to understand the importance of maintaining association with peers even though the new normal era has arrived, parents' attention to children's interactions is increasingly intense, and all elements of society participate in moving the community to continue to be aware of symptoms that have not of course in knowing when it came

Keywords: freedom of association; new normal; counseling

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 membuat banyak kegiatan publik beralih dengan pusat aktivitas utamanya berada di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan utamanya terjadi pada anak usia sekolah dasar. Permasalahan dunia makin kompleks dengan berbagai musibah besar yang mengakibatkan banyak sektor penting menjadi terkorban, kondisi ini membahayakan semua orang, namun itu hanya di rasakan oleh para orang tua yang sangat menghawatirkan diri dan anak-anak mereka yang kini masih sering berkeliaran mencari teman bermain seperti biasa yang dilakukan anak-anak. Kita ketahui Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Sebagai makhluk sosial, berinteraksi adalah salah satu kebutuhan manusia. Tapi adakah cara yang aman untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman sembari tetap berpedoman pada aturan jaga jarak sosial?. Untuk beradaptasi, kini kita diperkenalkan dengan istilah New Normal atau tatanan normal baru. New Normal merupakan prinsip dasar perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal seperti biasanya dan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 sehingga dengan situasi seperti sekarang ini kita tetap produktif namun aman dari Covid-19.

Anak-anak usia sekolah dasar yang kini diberikan izin masuk sekolah pemerintah untuk mengalihkan proses pembelajaran daring di rumah saja tidak dihiraukan oleh sebagian anak-anak terutama yang tinggal di pedusunan, seperti apa yang terjadi di masyarakat Karunia Kelurahan kelayu jorong, mereka bergaul dengan bebas dengan teman sebaya tanpa mengingat kondisi yang sebenarnya sangat berbahaya kalau tidak menjaga jarak bahkan tidak pernah memakai masker. Jadi untuk menekan kebebasan anak dalam bergaul saya selaku pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merasa terpanggil untuk mengadakan penyuluhan tentang pentingnya mengurangi kebebasan bergaul di tengah masyarakat. Beberapa coronavirus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Manifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Keputusan Pemerintah dan majlis ulama Indonesia (MUI) memaklumkan Orang yang telah terpapar virus Corona, wajib menjaga dan mengisolasi diri agar tidak terjadi penularan kepada orang lain. Orang yang sehat dan yang belum diketahui atau diyakini tidak terpapar COVID-19, harus memperhatikan hal-hal : Dalam hal ia berada di suatu kawasan yang potensi penularannya tinggi atau sangat tinggi berdasarkan ketetapan pihak yang berwenang maka ia boleh meninggalkan salat Jumat dan menggantikannya dengan shalat zuhur di tempat

Submitted : 9 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 30 Januari 2021

kediaman, serta meninggalkan jamaah shalat lima waktu/rawatib, Tarawih, dan Ied di masjid atau tempat umum lainnya.

Dalam hal ia berada di suatu kawasan yang potensi penularannya rendah berdasarkan ketetapan pihak yang berwenang maka ia tetap wajib menjalankan kewajiban ibadah sebagaimana biasa dan wajib menjaga diri agar tidak terpapar virus Corona, seperti tidak kontak fisik langsung (bersalaman, berpelukan, cium tangan), membawa sajadah sendiri, dan sering membasuh tangan dengan sabun. Dalam kondisi penyebaran COVID-19 tidak terkendali di suatu kawasan yang mengancam jiwa, umat Islam tidak boleh menyelenggarakan shalat jumat di kawasan tersebut, sampai keadaan menjadi normal kembali dan wajib menggantikannya dengan shalat zuhur di tempat masing-masing. Demikian juga tidak boleh menyelenggarakan aktivitas ibadah yang melibatkan orang banyak dan diyakini dapat menjadi media penyebaran COVID-19, seperti jamaah shalat lima waktu/rawatib, shalat Tarawih dan Ied di masjid atau tempat umum lainnya, serta menghadiri pengajian umum dan majelis taklim.

Dalam kondisi penyebaran COVID-19 terkendali, umat Islam wajib menyelenggarakan shalat Jumat. Pemerintah menjadikan fatwa ini sebagai pedoman dalam upaya penanggulangan COVID-19 terkait dengan masalah keagamaan dan umat Islam wajib mentaatinya. Pengurusan jenazah (tajhiz janazah) terpapar COVID-19, terutama dalam memandikan dan mengkafani harus dilakukan sesuai protokol medis dan dilakukan oleh pihak yang berwenang, dengan tetap memperhatikan ketentuan syariat. Sedangkan untuk menshalatkan dan menguburkannya dilakukan sebagaimana biasa dengan tetap menjaga agar tidak terpapar COVID-19, d) Umat Islam agar semakin mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak ibadah, taubat, istighfar, dzikir, membaca Qunut Nazilah di setiap shalat fardhu, memperbanyak shalawat, memperbanyak sedekah, dan senantiasa berdoa kepada Allah SWT agar diberikan perlindungan dan keselamatan dari musibah dan marabahaya (doa daf'u al-bala'), khususnya dari wabah COVID-19, e) Tindakan yang menimbulkan kepanikan dan/atau menyebabkan kerugian publik, seperti memborong dan menimbun bahan kebutuhan pokok dan menimbun masker hukumnya haram.(RI, 2020). Kemudian dilanjutkan dengan maklumat Idham a) Setiap kegiatan sosial, budaya, keagamaan, aliran kepercayaan dalam bentuk seminar, lokakarya, sarasehan dan sejenisnya ditiadakan. Perintah ini juga termasuk untuk kegiatan konser musik, pekan raya, festival, bazaar, pasar malam, pameran dan resepsi keluarga.,

Selanjutnya, diperintahkan untuk tidak mengadakan kegiatan olahraga, kesenian, jasa hiburan, unjuk rasa, pawai dan karnaval serta kegiatan lainnya yang menciptakan kerumunan massa. a). Idham juga memerintahkan seluruh pihak tetap tenang, tidak panik dan meningkatkan kewaspadaan di lingkungan masing-masing. Masyarakat juga diminta mengikuti informasi dan imbauan Pemerintah, b) Idham menuturkan kegiatan yang sifatnya mendesak dan tak dapat dihindari hendaknya diselenggarakan dengan tetap menjaga jarak dan mengikuti protokol pencegahan penyebaran virus Corona yang telah dibuat Pemerintah, c) Selanjutnya, Idham tak memperbolehkan adanya pembelian atau penimbunan bahan pokok maupun kebutuhan masyarakat lainnya secara berlebihan. Idham juga meminta agar semua pihak tak terpengaruh dan menyebarkan berita-berita yang sumbernya tak jelas dan dapat menimbulkan keresahan di tengah masyarakat. Dia meminta masyarakat menghubungi polisi jika mendapat informasi yang tak jelas, d) "Apabila ditemukan perbuatan yang bertentangan dengan maklumat ini, maka setiap anggota Polri wajib melakukan tindakan kepolisian yang diperlukan sesuai ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku," tegas Idham

Submitted : 9 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 30 Januari 2021

dalam maklumatnya. Lingkungan masyarakat yang semua anak-anak sekitarnya putus sekolah sehingga lebih banyak aktivitasnya dilakukan dalam bentuk banyak permainan (MD Siregar, IDP Partha, 2020). Himbauan gubernur NTB yang menyatakan bahwa dilarang mengadakan pertemuan sosial, adat, budaya dan keagamaan dalam bentuk diskusi, seminar, pengajian, perayaan hari besar keagamaan, berbagai kegiatan festival adat budaya, musik dan olah raga. (NTB, 2020)

Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat di dasan Karunia adalah untuk untuk mengurangi kebebasan bergaul anak usia sekolah dasar di tengah masa COVID-19. Saat ini pemerintah telah memutuskan mengenai kembalinya aktivitas ke kondisi normal baru (*new normal*). Setelah sebelumnya pemerintah menerapkan regulasi yakni aktivitas yang mulanya di laksanakan di luar rumah menjadi di rumah seperti sekolah, bekerja serta menerapkan *physical distancing* (jaga jarak) supaya pandemi tidak menyebar secara cepat (Dedi Wahyudi; Umi Adila, 2020) Covid-19. Namun hal ini belum sepenuhnya bisa dilakukan diseluruh wilayah, hanya beberapa daerah yang dinyatakan dalam zona aman. Tentunya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat harus tetap memenuhi protokol kesehatan yang sudah di tetapkan.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan PKM kepada masyarakat dasan Karunia, terlebih dahulu TIM melakukan yaitu : Survey keadaan anak-anak yang belum memahami keadaan era new normal di tangan masyarakat, survey banyaknya anak-anak yang masih belum bisa berdiam diri di rumah bersama keluarga masing-masing, menyusun konsep penyuluhan, menyiapkan jadwal penyuluhan, menyiapkan musholla yang memiliki pengeras suara, karena dalam pelaksanaan penyuluhan masyarakat hanya bisa mendengar dari rumah masing-masing dengan memfokuskan perhatian mereka pada apa yang disampaikan demi menjaga jarak, mengadakan survey setelah 3 kali penyuluhan kepada anak-anak seusia Sekolah Dasar dimasyarakat dusun Karunia.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dasan Karunia dalam rangka mengurangi kebebasan bergaul anak usia sekolah dasar di tengah masa era new normal dengan membuka acara : acara pelaksanaan PKM di buka dengan beberapa cara kegiatan yaitu : membaca basmallah, sambutan oleh tokoh agama dan masyarakat serta ketua TIM PKM dengan mengutamakan jaga jarak, menyampaikan tujuan penyuluhan pada masyarakat Karunia Kelurahan Kelayu Jorong, penutup. Kegiatan Penyuluhan : Hari pertama menyampaikan bahaya bergaul bebas di era new normal oleh ketua PKM di hadapan anak-anak yang di dampingi orang tua, mengajarkan cuci tangan dan etika bergaul era new normal. Hari ke tiga menyampaikan komitmen bersama untuk bertanggungjawab bersama dalam menuntaskan percepatan berlalunya gejala pandemi tersebut.

PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang pentingnya menjaga jarak dan bergaul dengan bebas bagi anak-anak sangat menjadi perhatian publik saat ini, karena hal ini menjadi wacana utam yang wajib di perhatikan oleh seluruh rakyat Indonesia bahkan dunia. Hasil yang digapai dalam proses penyuluhan untuk mengurangi kebebasan bergaul anak usia sekolah dasar di tengah masa covid-19 di masyarakat dasan Karunia kelurahan Kelayu Jorong mengalami beberapa perubahan. Adapun perubahan dimaksud yaitu : anak mulai memahami pentingnya isolasi

Submitted : 9 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 30 Januari 2021

diri bersama orang tua di rumah, menjaga anak adari berintraksi dengan siapapun di luar lingkungan rumah, mengawasi anak-anak mereka yang belajar, memberikan pembelajaran dan pemahaman pada anak-anak mereka, mulai membatasi diri dengan segala usaha untuk menekan bergaul terlalu dekat dengan teman sebaya, menjaga jarak, serta mau menjadi penggerak untuk diam di rumah saja, bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik yang harus belajar di rumah serta tidak bermain atau bergaul sosil dengan teman-temannya yang lain. Mulai belajar menghargai pemerintah dan orang tua yang dengan cara isolasi diri , mulai belajar dengan baik dimana anak-anak sering menanyakan ketidak fahamannya kepada orang tua masing-masing tentang pelajaran, sehingga dalam masing-masing rumah terdapat program belajar mengajar anatar anak dan orang tua.

Penyuluhan ini sangat memberikan respon positif bagi seluruh elemn Masyarakat dasan karunia lingkungan aik ampat Kelurahan Kelayu Jorong. menjaga jarak, serta mau menjadi penggerak untuk diam di rumah saja (MD Siregar,2020) Rencana tindak lanjut sudah dilakukan dengan mengagendakan penyuluhan dan pendisiplinan lagi terhadap anak-anak dan masyarkat jika terlihat anak-anak dan warga ketahuan melanggar aturan dan himbauan pemerintah.

KESIMPULAN

Perilaku masyarakat dalam menjaga etika bergaul di era pandemi ini membutuhkan waktu yang singkat karena seiring dengan tingkat pemahamna mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan. Setelah melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi kebebasan bergaul anak usia sekolah dasar di era new normal , anak-anak di dasan Karunia Kelurahan Kelayu Jorong Alhamdulillah bisa mengurangi bergaulnya dengan membatasi pergaulan dengan teman sebaya mereka, masyarakat merasa bertanggungjawab terhadap kesehatan anak-anak mereka dengan cara memberikan penekanan dan pengawasan ketat pada keluarga masing-masing agar mengikuti himbauan pemerintah demi memutus mata rantai penularannya. Sehingga dapat di katakan bahwa dengan adanya penyuluhan tersebut anak-anak memahami arti pentingnya menjaga jarak dalam bergaul. Walaupun pergaulan kini di berikan terutama pendidikan kesekolah mulai di terapkan namun tidak menutup kemungkinan kalau pendemi itu bisa berlalu dengan cepat, itulah pentingnya kita sebagai warag masyarakat harus terus waspada terhadap segala hal yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Wahyuni;Umi Adila. (2020). Pengabdian Masyarakat dari Rumah di Tengah Pandemi Covid -19. CV. Creative Tugu Pena : Lampung
- MD Siregar, IDP Partha. (2020). Mengatasi Masalah Belajar Membaca Melalui Tutor di SD Negeri 2 Selong. Jurnal Konseling Pendidikan
- MD, Siregar. (2020). Mengurangi Kebebasan Berintraksi Sosial Anak Usia Sekolah Dasar Di Tengah Masa Covid-19 Dengan Program Penyuluhan Pada Masyarakat Dusun Nyelak Kelurahan Kelayu Jorong. Jurnal Abdi POPULIKA
- NTB, G. (2020). *Kewaspadaan Segenap Komponen Masyarkat NTB Dalam Penangan*

Submitted : 9 Januari 2021 Accepted : 28 Januari 2021 Published : 30 Januari 2021

Penyebaran Covid-19 (p. 1). Pemprov NTB.

RI, M. A. (2020). *Surat Edaran (Panduan Ibadah Ramadhan dan Idul Fitri 1 Syawal 1441 H di Tengah Pandemi COVID-19)*. Kemenag RI.

Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi pembelajaran pada masa lockdown bagi lembaga PAUD di kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177-186.

Nahdi, K., Djalilah, S. R., Suhartiwi, S., Yunitasari, D., & Lutfi, S. (2020). Perempuan sebagai sekolah pertama: koordinasi pembelajaran dari rumah era tatanan normal baru. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 1-7.

Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 190-200

Siregar, M. D., YUnitasari, D., Partha, I. D. P., & Jauhari, S. (2020). EFEKTIFITAS BELAJAR DI RUMAH ERA PANDEMI COVID-19 BAGI ANAK SEKOLAH DASAR. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 4(2), 47-51.

. Sukitman, T., Yazid, A., & Mas'odi, M. (2020, September). Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.